SKRIPSI

ANALISIS JOINT COST DALAM MENENTUKAN LABA/RUGI PADA UD. PANRITA KAMPONG KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA

ASRIANDI
105730426713

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017

SKRIPSI

ANALISIS JOINT COST DALAM MENENTUKAN LABA/RUGI PADA UD. PANRITA KAMPONG KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA

ASRIANDI
105730426713

Diajukan untuk memenuhi guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama	: **ASRIANDI**
NIM	: 105730426713
Program Studi	: Akuntansi (S1)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Judul Skripsi	: **ANALISIS JOINT COST DALAM MENENTUKAN LABA/RUGI PADA UD. PANRITA KAMPONG KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diajukan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari sabtu, 7 oktober 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 7,oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I ,	Pembimbing II ,
Drs. H. Hamzah Limpo, MS	**Abd Salam HB, SE., M.Si, Ak, CA.**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi,	Ketua Prodi Akuntansi,
Ismail Rasulong, SE., MM	**Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA**
NBM: 90 3078	**NBM: 107 3428**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ASRIANDI, Nim 105730426713 ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 1439 H/2017 M dan Telah Dipertahankan Didepan Penguji pada Hari Sabtu, 7 oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muhharam 1439 H
7 oktober 2017

Panitia Ujian:

1. **Pengawas Umum: Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM** (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar
2. **Ketua : Ismail Rosulong, SE.,MM** (.....)
   (Dekan Fakultas Ekonomi)
3. **Sekertaris : Dr. H. Sultan Sarda, MM** (.....)
   (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi)
4. **Penguji:**
   a) **Dr. Hj. Ruliaty.,MM** (.....)
   b) **Muchriana Muchram,SE,M.Si.Ak.CA** (.....)
   c) **Samsul Rizal,SE.,MM** (.....)
   d) **Muttiarni,SE.,MSi** (.....)

ABSTRAK

ASRIANDI. 2017. Analisis *Joint Cost* dalam Menentukan Laba/Rugi pada UD. Panrita Kampong Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**.** (Dibimbingoleh H.Hamzah Limpo dan Abd. Salam HB). Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana menentukan laba rugi perusahaan dalam produksi beras menggunakan metode *joint cost*.

Hasil dari penelitian menunjukkan 1) UD.Panrita Kampong sebagai perusahaan pengilingan gabah yang berlokas di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba bahan bakunya dalam berporuksi menggunakan gabah, setelah selesai proses produksi maka ditemukan 2 hasil sebagai produk utama adalah beras dan produk sampingan adalah dedak. 2) Perhitungan harga pokok produksi kedua hasil yakni produt utama beras dan produk sampingan dedak dengan menggunakan metode joint cost dimana kedua biaya pokok produksi dibebankan kepada kedua produk. Perhitungan biaya diawal digabungkan sebagai biaya bersama dan masih sebagai produk bersama karena berasal dari bahan yang sama. Sedangkan selanjutnya setelah diperoleh biaya bersama maka akan dihitung embali menurut produk masing-masing, dimana beras dan dedak memiliki nilai jual masing-masing. 3) Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metodejoinc cost diperoleh bahwametode joint cost memberikan ifnormasi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, dimana keuntungan bertambah dari hasil produksi produks sampingan dedak dengan keuntungan tidak memiliki biaya tambahan.

Kata Kunci : ***Joint Cost,*** **LabaRugi**

ABSTRACK

ASRIANDI. 2017. Joint Cost Analysis in Determining Profit / Loss at UD. Panrita Kampong District Rilau Ale Bulukumba District. (Guided by H. Hamzah Limpo and Abd Salam HB). This study aims to analyze how to determine the company's profit and loss in rice production using joint cost method.

The result of this research shows that 1) UD.Panrita Kampong as a grain milling company located in Rilau Ale Sub-district, Bulukumba District, the raw material in the production of grain, after the production process is found 2 result as the main product is rice and the by-product is bran. 2) The calculation of the cost of production of the two results is the main produt of rice and bran byproducts by using joint cost method where both cost of production is charged to both products. Early cost calculations are combined as a joint cost and still as a joint product because they come from the same material. Meanwhile, after the cost is obtained, it will be calculated according to each product, where rice and bran have their selling value. 3) Based on the calculation by using the joinc cost method, it is found that the joint cost method provides the profit gains achieved by the company, where the profit increases from the production of bran byproducts with the advantages of having no additional cost.

Keywords: Joint Cost, Profit Loss

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah سبحانهوتعل atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul " Analisis Joint Cost dalam Menentukan Laba/rugi Pada UD. Panrita Kampong Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba ". Penyusunan proposal penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik sumbangan pikiran, waktu, tenaga yang tercurah.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah dan terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat, para tabi'in, tabiu tabi'in dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun pengadaan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran, kritik, dan bimbingan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi ini. Terwujudnya skripsi bukan merupakan hasil kerja penulis semata, melainkan berkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H.Abd. Rahman Rahim, SE,. MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA selaku ketua jurusan fakultas ekonomi universitas muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H.Hamzah Limpo, MS dan Bapak Abd Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA. selaku pembimbing dalam penulisan proposal penelitian ini, yang dengan bijak dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membantu menyelesaikan proposal penelitian ini
5. Teristimewa Ayahanda Jamaluddin HB dan Ibunda Harmin yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dan telah menitipkan kepercayaan untuk menyelesaikan studi ini. Untuk itu budi yang tulus dan terima kasihku tak pernah putus kupersembahkan untuk beliau.
6. Kepada seluruh sahabat-sahabatku, Bani, Pengurus himansi serta teman-teman kelas ak 6-2013 yang selama ini sudah menemani hari-hariku di Fakultas Ekonomi, semoga allah SWT meridhoi segala aktivitas kita.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Untuk itu, maka penulis dalam hal ini dengan senang hati menerima berbagai masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Makassar, 7 Oktober 2017

Asriandi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

ABSTRACK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN xi

A. Latar Belakang ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Rumusan Masalah..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

D. Manfaat Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IITINJAUAN PUSTAKA..... Error! Bookmark not defined.

A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Pengendalian Biaya ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi **Error! Bookmark not defined.**

D. Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode *Joint Cost***Error! Bookmark not defined.**

E. Pengertian Common Product dan Biaya Produksi Bersama**Error! Bookmark not defined.**

F. Perbandingan Metode Pengalokasian Biaya Bersama**Error! Bookmark not defined.**

G. Perhitungan Laporan Laba/rugi dengan Metode *Joint Cost***Error! Bookmark not defined.**

H. Hipotesis ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB IIIMETODE PENELITIAN ..... Error! Bookmark not defined.

A. Tempat dan Waktu Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**45

B. Jenis dan Sumber Data ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Tehnik Pengumpulan Data ..... **Error! Bookmark not defined.**

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL 47

BAB IVGAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN Error! Bookmark not defined.

A. Sejarah Perusahaan ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Aktivitas UD Panrita Kampong ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Struktur Organisasi ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB VHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

A. Produksi Pabrik Beras UD. Panrita Kampong**Error! Bookmark not defined.**

B. Unsur-unsur Biaya ..... **Error! Bookmark not defined.**

C. Perhitungan Joint Cost ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB VIKESIMPULAN DAN SARAN ..... Error! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan ..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Saran ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA **62**

LAMPIRAN……**63**

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1. Jenis Produksi pada UD. Panrita Kampong**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 2. Volume produk pada UD. Panrita Kampong**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 3. Biaya Bahan Baku (dalam sekali produksi)**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Beras**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Dedak**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 6. Total Biaya Tenaga Langsung Bagian Produksi **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 7. Biaya Penyusutan Aktiva.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 8. Overhead Pabrik.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 9. Harga Pokok Produksi .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. 10. Alokasi Biaya bersama .....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1. KerangkaPikir……...48

Gambar 4.1StrukturOrganisasi UD.Panrita Kampong……50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.JenisProduksipada UD.Panrita Kampong

LAMPIRAN 2 Volume produkpada UD.Panrita Kampong

LAMPIRAN 3BiayaBahan Baku (dalamsekaliproduksi)

LAMPIRAN 4BiayaTenagaKerjaLangsungBagianProduksiBeras

LAMPIRAN 5.BiayaTenagaKerjaLangsungBagianProduksiDedak

LAMPIRAN 6. Total BiayaTenagaLangsungBagianProduksi

LAMPIRAN 7BiayaPenyusutanAktiva

LAMPIRAN 1 Overhead Pabrik

LAMPIRAN 1.HargaPokokProduksi

LAMPIRAN 1 AlokasiBiayabersama

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, baik bagi perusahaan industry, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa.Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu menghasilkan laba. Agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan maka para pengusaha baik yang bergerak dibidang industry, perdagangan, maupun jasa akan selalu berhadapan dengan nilai uang yang harus dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa.

Perusahaan insudtri dapat merubah wujud barang dari bahan baku menjadi barang jadi sehingga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Dalam pengolahan atau proses produksi dalam pengolahan maka terdapat tiga unsur biaya yang membentuk biayaproduksi aitu biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya umum pabrik. Ketiga jenis iaya tersebut hanya terjadi pada pabrik atau industry dengan demikian tidak terjadi pada pertanian, yang disebut n hanya biaya pembelian ditambah dengan laba yang diinginkan.

Dari sector industry tidak semua industry memunyai jenis industry yang sama dalam menghasilkan produk misalnya pabrik semen bahan bakunya batu gunung hanya menghasilkan satu jenis produk yaitu semen, begitupula dengan pabrik gula bahan bakunya adalah tebu yang hanya menghasilkan gula. Berbeda halnya dengan pabrik beras, yakni UD. Panrta Kampong, dimana pabrik beras UD. Panrita Kampong yang berada di Kabupaten Bulukumba, yang proses

pengolahannya menghasilkan dua produk, yakniproduk utama adalah beras dan produk sampingan adalah gabah. Dalam proses pengolahan pemisahan gabah menjadi padi tentunya akan membutuhkan biaya.

Seperti yang dijelaskan bahwa dalam pengolahanproduk bersama dapat dihasilkan produk utama dan produk sampingan. Produk utama (*main product*) adalah produk yang merupakan tujuan utama operasi perusahaan dengan kuantitas dan harga jual relatif lebih besar. Sedangkan produk sampingan (*by product*) adalah produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat pengolahan produk, kuantitas dan harga jual relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan total pendapatan. Produk sampingan yang dihasilkan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Produk sampingan yang siap dijual setelah dipisah dari produk utama tanpa diproses lebih lanjut.
2. Produk sampingan yang memerlukan proses pengolahan setelah dipisahkan dari produk utama agar siap dijual.
3. Produksampingan yang siap dijual setelah dipisah dari produk utama dan dapat pula diproses lebih lanjut agar dapat dijual dengan nilai lebih tinggi.(Mulyadi, 2009: 247)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah diajukan sebagai rumusan masalah yaitu “bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan system joint cost dalam menghasilkan laba pada UD.Panrita Kampong Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan system joint cost dalam menghasilkan laba pada UD. Panrita Kampong Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Untuk melatih diri dari ilmu yang telah diperoleh selama ini dibangku kuliah dan diterapkan dalam kenyataan melalui karya ilmiah ini.
2. Sebagai masukan pada manajemen perusahaan, khhususnya bagi akuntansi dalam menerapkan metode akuntansi untuk memperlakukan biaya-biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi.
   a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan, sehingga lebih mudah melakukan pengawasan dan pengendalian masalah-masalah yang mungkin terjadi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
   b. Sebagai baha pertimbangan dalam menggunakan metode pengalokasian biaya produksi bersama yang tepat, yang msn memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap laba, serta dapat membantu memberikan informasi yang lbih sesuai dengan kondisi guna kepentingan dan perkembangan perusahaan.

c. Sebgai informasi bagi pimpinan perusahaan dalam mengalokasikan biaya terhadap hasil produksi.
d. Sebagai bahan pustaka bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui perhitungan biaya bersama.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian cost dan biaya dalam artian expense. 2Perbedaan Biaya (*cost*) dan Beban (*expense*) menurut Bastian Bustami dan Nurlela dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya menyatakan bahwa:

> "Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.Sedangkan Beban atau expense adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam Laba/Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan".(2007 : 4)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan biaya dan beban terletak pada masa pakainya.Biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan dan untuk memperoleh manfaat serta masa pakainya belum habis, sedangkan beban merupakan biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis.

Contoh biaya yaitu biaya persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, supplies atau aktiva yang belum digunakan. Sedangkan yang termasuk beban contohnya beban penyusutan, beban pemasaran, beban yang tergolong sebagai biaya operasi. Untuk membedakan antara biaya dan beban, dapat dicontohkan sebagai berikut,

misalnya pembelian mesin, nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin tersebut merupakan biaya, tetapi setelah dipakai akan menimbulkan penyusutan terhadap mesin yang akan menjadi beban.

Biaya menurut Wiliam K. Carter dan Milton F. Usry diterjemahkan oleh Krista dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya menyatakan bahwa:

> "Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain".
> (2006 : 29)

Pengertian biaya menurut Erly Suandy dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pajak menyatakan bahwa:

> " Biaya adalah semua pengurang terhadap penghasilan".(2001 : 87)

Pengertian biaya menurut Aliminsyah dan Padji dalam bukunya yang berjudul Kamus Istilah Akuntansi menyatakan bahwa:

> "Biaya adalah penurunan dalam modal (hak kekayaan) pemilik, biasanya melalui pengeluaran uang aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan". (2003 : 177)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk memperoleh manfaat yang diukur dengan satuan uang.

2. Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokkan biaya

dapat digunakan suatu konsep ”*Different Cost Different Purposes*” artinya berbeda biaya berbeda tujuan.

Pengertian klasifikasi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya menyatakan bahwa:

> ”Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting”.(2007 : 9)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa klasifikasi biaya dikelompokkan menurut golongan biaya tertentu yang lebih ringkas, jelas dan terperinci sesuai dengan elemen-elemen tertentu.

Klasifikasi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya terbagi menjadi lima didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

a. Produk
b. Volume produksi
c. Departemen dan pusat biaya
d. Periode akuntansi
e. Pengambilan keputusan”.(2007 : 9)

Berdasarkan klasifikasi biaya di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya dalam Hubungan dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.

1) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-

biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

2) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh: kayu dalam pembuatan mebel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, tepung dalam pembuatan kue.

3) Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh: upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian,tukang linting rokok dalam pabrik rokok, operator mesin menggunakan mesin.

4) Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a) Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.Contoh: amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup dan mur, staples, asesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

b) Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi dapat ditelusuri kepada produk selesai.Contoh: gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, pegawai yang menangani barang.

c) Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lain adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.Contoh: pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan pabrik, refsing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

Dua dari tiga unsur utama biaya produksi dapat digolongkan secara terminologi biaya yaitu biaya utama (gabungan antara bahan baku langsung

dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya konversi (gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik).

b. Biaya Non Produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi ini disebut dengan biaya komersial atau biaya operasi dan digolongkan sebagai biaya periode (biaya yang dihubungkan dengan interval waktu).Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1) Beban pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ketangan komsumen.

   Contoh: beban iklan, promosi, komisi penjualan, pengiriman barang, sampel barang gratis, hiburan, biaya alat tulis, gaji bagian penjualan, telepon dan telegrap, biaya penjualan dan biaya lain-lain.

2) Beban administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

   Contoh: gaji administrasi kantor, sewa kantor, penyusutan kantor, biaya piutang tak tertagih, biaya urusan kantor, biaya alat-alat kantor dan biaya lain-lain.

3) Beban keuangan adalah biaya yang muncul dalam melaksanakan fungsi-fungsi keuangan.Contoh: beban bunga.

4) Biaya dalam Hubungan dengan Volume Produksi. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen:

c. Biaya Variabel

Biaya Variabel yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per unit tetap.Contoh: perlengkapan, bahan bakar, peralatan kecil, kerusakan bahan, sisa dan beban reklamasi, biaya pengiriman barang, royalty, biaya komunikasi, upah lembur, biaya pengangkutan dalam pabrik, biaya sumber tenaga, penangan bahan baku.

Rentang aktivitas yang terbatas, hubungan antara suatu aktivitas dengan biaya yang terkait bisa mendekati liniaritas (total biaya variabel diasumsikan meningkat dalam jumlah konstan untuk setiap satu unit peningkatan dalam aktivitas). Saat kondisi-kondisi berubah atas tingkat aktivitas berada di luar rentang yang relevan, tarif biaya variabel baru harus dihitung.

d. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Jika aktivitas diharapkan untuk meningkat di atas kapasitas yang sekarang, biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani peningkatan volume yang diperkirakan.

Contoh: gaji eksekutif produksi, penyusutan jika menggunakan metode garis lurus, pajak properti, amortisasi paten, gaji supervisor, asuransi properti dan kewajiban, gaji satpam dan pegawai kebersihan, pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan, sewa. Jika perkiraan permintaan produksi

meningkat maka terdapat peningkatan tingkat pengeluaran atas setiap item overhead pabrik.Satu jenis biaya tertentu diklasifikasikan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas yang disebut rentang relevan (relevance range).

e. Biaya Semi

Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel.Biaya semi ini dapat dikelompokkan dalam dua elemen biaya yaitu:

1) Biaya semivariabel adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.Contoh: biaya listrik, telepon dan air, gas, bensin, batu bara, perlengkapan, hiburan dan pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa kelompok untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas.Ada dua alasan adanya karakteristik semivariabel pada beberapa jenis pengeluaran sebagai berikut:
   a) Pengeluaran minimum mungkin diperlukan atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu dikomsumsi untuk memelihara kesiapan beroperasi.
   b) Klasifikasi akuntansi, berdasarkan objek pengeluaran atau fungsi umumnya mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel bersama-sama.Biaya Semitetap adalah biaya yang berubah dan volume secara bertahap.Contoh: gaji penyelia.

c) Biaya dalam Hubungan dengan Departemen Produksi

Perusahaan pabrik dapat dikelompokkan menjadi segmen-segmen dengan berbagai nama seperti; departemen, kelompok biaya, pusat biaya, unit kerja atau kerja yang dapat digunakan dalam pengelompokkan biaya menjadi dua yaitu:

2) Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.Contoh: gaji mandor pabrik yang digunakan oleh departemen bersangkutan.
3) Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke departemen bersangkutan.Contoh: biaya penyusutan dan biaya asuransi merupakan biaya yang manfaatnya digunakan secara bersama oleh masing-masing departemen.
4) Biaya dalam Hubungan dengan Periode Waktu

Dalam hubungannya dengan periode waktu biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

5) Biaya pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva.Contoh: pembelian mesin dan peralatan
6) Biaya pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.Contoh: mesin atau peralatan yang dibeli apabila dikomsumsi akan kehilangan kegunaan dan akan menimbulkan apa yang disebut dengan penyusutan.

7) Biaya dalam Hubungan dengan Pengambilan Keputusan.

Biaya dalam rangka pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi menjadi dua yaitu biaya relevan dan biaya tidak relevan.

8) Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari:

a) Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan.
b) Biaya kesempatan adalah kesempatan yang dikorbankan dalam memilih suatu alternatif.
c) Biaya tersamar adalah biaya yang tidak kelihatan dalam catatan akuntansi tetapi mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.Contoh: biaya bunga.
d) Biaya nyata adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan akibat memilih suatu alternatif. Contoh: Biaya yang dikeluarkan akibat memilih jika menerima pesanan dari luar.
e) Biaya yang dapat dilacak adalah biaya yang dapat dilacak kepada produk selesai.Contoh: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

9) Biaya tidak Relevan

Biaya tidak relavan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun.Biaya relevan dapat dikelompokkan menjadi elemen:

a) Biaya masa lalu atau histori adalah biaya yang sudah dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Contoh: pembelian mesin.
b) Biaya terbenam adalah biaya yang tidak dapat kembali.Contoh: kelebihan nilai buku atas nilai sisa, supervisor pabrik dan penyusutan bangunan.

B. Pengendalian Biaya

1. Pengendalian Biaya

Pengendalian adalah usaha sistematis menejemen untuk mencapai tujuan.Aktivitas-aktivitas dimonitor terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan.Hasil aktual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan (Carter and Usry, 2006:6).

Abdullah dan Dunia (2012:5) mengemukakan pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses dengan membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun, maka manejemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari produk.

Pengendalian biaya (*control cost*) adalah perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisian selisih selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab penyebab yang dapat dikendalikan, dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Hansen

&Mowen, 2009:423) pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

William K. Carter (2000:97) mengemukkan pengendalian biaya merupakan control yang dilakukan untuk menilai prestasi dengan cara membandingkan biaya sesungguhnya dengan biaya standar yang ditetapkan sehingga akan dapat ditentukan efisiensi pada setiap departemen dimana produk diolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi biaya berhubungan dengan pengendalian biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan mendatangkan laba

2. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara biaya sesungguhnya yang telah terjadi setelah pelaksanaan produksi dengan rencana yang dibuat sebelum kegiatan produksi.

Terkendalinya biaya produksi merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan.Sistem biaya standar merupakan sistem akuntansi biaya yang mengolah informasi biaya sedemikian rupa sehingga mudah mendeteksi penyimpangan, yaitu penyimpangan antara biaya standar dengan biaya aktual.Pada saat pelaksanaan produksi perusahaan mampu melakukan pengendalian biaya, tiap penyimpangan yang tidak

menguntungkan terjadi, perusahaan langsung dapat mengatasinya.Perusahaan yang mampu mengendalikan biaya dengan baik ini berarti bahwa perusahaan tersebut bisa dikatakan efisien.

C. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Proses produksi suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan atas suatu pesanan akan suatu produk atau juga memproduksi dalam suatu kuantitas tertentu. Proses produksi berdasarkan pesanan biasanya mengumpulkan biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan produksi berdasarkan kuantitas tertentu atau produksi massa menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*).

1. Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah mengemukakan ada 2 macam pengumpulan biaya produksi adalah sebagai berikut:

a. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan dapat dilakukan apabila perusahaan mendapatkan pesanan akan suatu produk dari pihak luar. Metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

"Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilakan produk atas dasar pesanan".(2005:44)

Pengumpulan harga pokok produksi dalam harga suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut.

b. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses dilakukan apabila produksi dilakukan tidak berdasarkan pesanan melainkan hanya untuk memenuhi persediaan barang yang ada di gudang dan produksi suatu produk dilaksanakan dalam kuantitas tertentu tergantung dari kebijkan perusahaan. Metode harga pokok proses menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

> "Metode harga pokok proses adalah suatu cara menentukan harga pokok produk di mana biaya produksi dikumpulkan dan dihitung untuk suatu periode tertentu dan debebankan kepada proses yang bersangkutan".(2005:63)

Metode ini tidak membedakan antar biaya produksi langsung maupun biaya tidak langsung.Perhitungan dilakukan setiap akhir periode akuntansi, sehingga biaya overhead pabrik dibebankan kepada pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.

2. Metode perhitungan biaya produksi

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

a. Metode *variable costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya banyak yang menggunakan pendekatan variable costing hal ini dikarenakan dapat

mewakili keadaan biaya yang sesungguhnya. Pengertian dari metode variabele costing menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

> "*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik".(2005:121)

Unsur biaya produksi menurut metode variabel costing tersusun sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik		xxx
Harga pokok produksi		xxx

Jika perusahaan menggunakan metode variable costing dalam penentuan harga pokok produksinya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan biaya overhead pabrik yang lebih atau kurang dibebankan kepada produk.Pengertian metode variable costing menurut Bastian Bustami dan Nurlela adalah sebagai berikut:

> "Metode variable costing adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead tetap".(2006:48)

b. Metode full costing

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya banyak yang menggunakan pendekatan full costing hal ini dikarenakan dapat mewakili keadaan biaya yang sesungguhnya.Pengertian metode full costing menurut Bastian Bustami dan Nurlela adalah sebagai berikut:

> "Metode full costing adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja". (2006:48)

Pengertian metode full costing menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

> "Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang variable maupun tetap". (2005:35)

Sedangkan Pengertian metode full costing menurut Mulyadi adalah sebagai berikut:

"Metode full costing adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabela saja ke dalam harga pokok produk".(2007:122)

Metode full costing menurut Mulyadi (2007:122) , harga pokok produksi terdiri dari semua unsur biaya produksi:

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya overhead pabrik	tetap	xxx
	Harga pokok produksi	xxx

Jika perusahaan mengguankan metode full costing dalam harga pokok produksinya, pada akhir periode akuntansi dilakukan perhitungan selisih biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk.Selisih biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi dua macam selisih yaitu:

1) Selisih anggaran (*spending variance*)

Selisih anggaran terjadi apabila terdapat perbedaan antara biaya yang sesunggunhya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikelurakan menurut anggaran.Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah sebagai berikut:

> "selisih antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya pada kapasitas yang dicapai dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan (*budget allowance*) pada kapasitas atau tingkat kegiatan yang dicapai".(2009:269)

2) Selisih kapasitas

Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan.jumlah selisih kapasitas merupakan perbedaan antara biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan

dengan biaya overhead pabrik tetap yang dibebankan kepada produk.Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah sebagai berikut:

> "Selisih antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dan biaya overhead yang dibebankan atau tingkat kegiatan yang dicapai berbeda kapasitas yang direncanakan".(2009:269).

3. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat informasi harga pokok produksi adalah "Dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manjemen untuk:

a. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi biaya lain serta informasi non biaya.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi tersebut.

c. Menghitung laba atau rugi perodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu meghasilkan laba bruto, manajemen

memerlukan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Pada saat manajemen dituntut untuk mempertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus meyajikan laporan keuangan.

D. Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode *Joint Cost*

Produk Bersama (*Joint Product*), Biaya Bersama (*Joint Cost*), Produk Sampingan (*By Product*)Bagi banyak perusahaan industri, suatu proses secara simultan akan dapat menghasilkan dua atau lebih produk yang proporsinya berbeda-beda. Apabila dari suatu proses produksi dapat menghasilkan dua atau lebih produk, maka produk tersebut dapat diasumsikan sebagai produk bersama (*joint-product*), produk utama (*main product*) atau produk sampingan (*by-product),*Charles T. Horngren dan Endah Susilaningtyas, (2004:361). Dan berikut ini merupakan definisi dari masing-masing jenis produk di atas :

1. Produk Utama (*Main Product*)

   Merupakan satu produk yang mempunyai nila penjualan relatif tinggi dari satu hasil proses tunggal.

2. Produk Sampingan (*By-Product*). Merupakan satu produk yang mempunyai nilai penjualan rendah dibandingkan dengan nilai penjualan produk utama.

3. Produk Bersama (*Joint-Product*). Merupakan suatu produk yang mempunyai nilai penjualan relatif tinggi dan tidakdapatdiidentifikasi terpisah sebagai produk individual sampai titik pemecahan.

Selain perihal di atas, William K. Carter dan Milliton F. Usry (2004:246) juga menambahkan bahwa sehubungan dengan produk bersama, maka tidak terlepas dari suatu ”titik pisah batas” (*split-off point*), yang mana didefinisikan sebagai titik dimana sebelumnya produk-produk yang dihasilkan tersebut merupakan suatu kesatuan yang homogen, sehingga pada akhirnya dapat dipisahkan sebagai suatu unit-unit yang individual.

Titik *split-off* tersebut di atas akan menghasilkan produk sampingan (*by-product*), dimana produk sampingan itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok menurut kondisi pemasaran produk tersebut, yaitu diantaranya :

1. Produk sampingan yang dapat dijual dalam bentuk asalnya tanpa diproses lebih lanjut; dan
2. Produk sampingan yang membutuhkan proses lebih lanjut agar dapat dijual

Dalam literatur Cost Accounting, istilah Joint Cost mempunyai 2 pengertian yaitu :

1. *Common Cost*, yaitu biaya overhead dari seluruh pabrik yang dalam rangka perhitungan harga pokok dialokasikan ke departemen-departemen yang ada (biaya bergabung).
2. *Joint Cost*, yaitu biaya produksi bersama yang dikeluarkan dalam proses produksi dan menghasilkan berbagai macam product.

   Joint Production process yaitu proses produksi yang menggunakan bahan/input yang sama dan menghasilkan berbagai macam produk yang secara teknis tidak mungkin dihindari, misalnya suatu pabrik minyak disamping menghasilkan minyak juga menghasilkan ampas (produk sampingan), dan

sebagainya. Hasil daripada joint production process adalah “Joint Product”, yang terbagi 2 yaitu :

a. Main Product (Produk Utama)
b. By Product (Produk Sampingan)

Main product dan by product baru dapat diidentifikasi pada saat titik pemisahan (Split off Point/SOP).

Cara membedakan suatu produk sebagai main product atau by product adalah :

a. Jika nilai/sumbangan secara ekonomis yang relatif besar terhadap hasil penjualan maka produk tersebut disebut “Main Product” dan jika yang terjadi sebaliknya disebut By product.
b. Jika produk tersebut mempunyai akibat yang penting dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi maka produk tersebut adalah “Main Product” dan sebaliknya.

   Catatan : Faktor waktu, tempat dan situasi dapat mengubah peranan main product atau by product.

Biaya produksi yang dikeluarkan sampai dengan titik SOP disebut dengan Joint Cost, sedangkan biaya yang dikeluarkan setelah titik SOP disebut dengan “ Specific Cost/SC” atau “Separable Cost/Processing Cost”.

Yang dimaksud dengan Total Cost adalah Joint Cost + Specific Cost.

Cost per Unit : Total Product Cost/Unit Produksi.

Secara teoritis masalah ini tidak mungkin dipecahkan/tidak mungkin mengalokasikan biaya-biaya tersebut kepada masing-masing produk , ini

dikarenakan joint cost tidak mempunyai hubungan kausal/sebab akibat dengan joint product secara individual. Ada 4 Metode Mengalokasikan Joint Cost, yaitu :

a. Physical Units Allocation Method
b. Relative Sales Value at Split Off Point Method
c. Net Realizable Value at Split Off Point Method
d. The Constant Gross Profit Percentage Allocation Method

a. PHYSICAL UNITS ALLOCATION METHOD

(Metode Perbandingan Kuantitas/phisik)Atau physical measure method atau units of output method, yang mana joint cost dialokasikan berdasarkan proporsi relatifnya pada titik pisah dengan menggunakan ukuran phisik yang umum seperti kg, liter, unit dan sebagainya.

Metode ini menghasilkan joint cost per unit yang sama untuk setiap hasil daripada joint product.

b. RELATIVE SALES VALUE AT SPLIT OFF POINT

Yaitu alokasi joint cost didasarkan pada harga jual pada saat titik SOP, dengan demikian biaya Joint Cost dialokasikan secara proporsional dengan kemampuan relatif untuk menghasilkan pendapatan yang dapat diidentifikasi ke produk individual.

c. NET REALIZABLE AT SPLIT OFF POINT

(Metode Taksiran nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat titik SOP).Metode ini mengalokasikan joint cost berdasarkan taksiran nilai relatif yang dapat direalisasi atau ramalan nilai penjualan akhir dalam usaha

normal dikurangi dengan ramalan biaya produksi (processing cost) dan biaya pemasarannya.

d. THE CONSTANT GROSS PROFIT PERCENTAGE ALLOCATION METHOD

Metode ini mengalokasikan joint cost berdasarkan gross profit ratio yang sama dan berlaku untuk masing-masing produk.

Metode ini menggunakan konsep : Sales – COGS = Gross Profit, sedangkan unsur COGS merupakan total product cost yaitu Joint Cost ditambah dengan Processing Cost.

Pengalokasian Joint Cost kepada masing-masing joint product sangatlah penting dan perlu, karena perusahaan membutuhkannya untuk menetapkan besarnya harga pokok produksi dari produk-produk yang telah dihasilkan tersebut.Oleh sebab itu dalam praktek kita sering jumpai metode pengalokasian yang bersifat artifisial/semu artinya metode yang asing dengan lainnya hasilnya berbeda.Harga Pokok produksi diperlukan untuk :

a. Menetapkan harga jual (dalam *Income Statement*)
b. Menetapkan besarnya persediaan barang jadi (dalam *Balance Sheet*).

E. Pengertian Common Product dan Biaya Produksi Bersama

Menurut Supriyono (1999 :237-238), common product adalah beberapa macam produk yang dihasilkan bersama-sama dengan menggunakan fasilitas yang sama kan tetapi asal dari bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diikuti jejaknya pada setiap macam produk.”

Menurut Supriyono (1999 :238), biaya produksi bersama adalah biaya produksi yang diserap oleh produk common yang terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dapat diikuti jejaknya yang pada setiap macam produk dan biaya overhead pabrik yang tidak dapat diikuti jejaknya pada setiap macam produk, oleh karena itu biaya overhead pabrik pada biaya produksi bersama disebut dengan biaya overhead bersama (*joint overhead cost*).”

Menurut Mulyadi (2000:358), pengertian biaya produksi bersama adalah: “Biaya-biaya untuk memproduksi dua atau lebih produk yang terpisah (tidak diolah bersama) dengan fasilitas sama pada saat yang bersamaan.”

Usry dan hanmmer (2001), memberikan pengertian biaya sebagai berikut: Suatu nilai tukar prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akutansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tannggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainya pada saat ini atau dimasa mendatang.

1. Tujuan Alokasi Biaya Produksi Bersama

Terdapat beberapa alasan, mengapa alokasi biaya bersamayang menghasilkan beberapa produk itu diperlukan (Harnanto, 2009 :357), karena:

a. Untuk dipakai sebagai dasar penelitian persediaan dan penentuan laba rugi periodik.
b. Untuk dipakai sebagai dasar penentuan harga jual atau kontrak, apabila dalam perjanjiannya hanya meliputi jenis-jenis produk tertentu atau tidak seluruh jenis produk yang dihasilkan melalui proses produksi bersama tersebut.

c. Untuk dipakai sebagai dasar pengaturan harga jual produk oleh pihak yang berwenang. Ini khususnya diperlukan apabila produk tersebut menyangkut keperluan atau kebutuhan orang banyak dan pengaturan harga tersebut tidak meliputi keseluruhan produk yang dihasilkan melalui proses produksi bersama.

Perhitungan terhadap harga pokok produksi tersebut dimulai dari persediaan awal barang dalam proses ditambah denganpemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biayaoverhead pabrik yang dibebankan. Dari hasil penambahan tersebut, maka dapat dihasilkan harga pokok barang yang diproses selama periode yang dimaksud, bila hasil tersebut dikurangkan dengan persediaan akhir barang dalam proses, maka akan diketahui harga pokok produksi untuk produk tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

PT. XYZ

Laporan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Untuk tahun Yang Berakhir Per 31 Desember 20xx

Persediaan Awal Bahan Baku xxx

+/+ Pembelian bersih xxx +

Bahan Baku Yang Tersedia Untuk Dipakai xxx

-/- Persediaan Akhir Bahan Baku (xxx)-

Pemakaian Bahan Baku XXX

Upah Langsung XXX

Biaya Overhead xxx +

Biaya Produksi XXX

+/+ Persediaan Awal Brg DIm Proses XXX

-/- Persediaan Akhir Brg Dlm Proses (xxx)-

Biaya Pabrikasi XXX

-/+ Persediaan Awal Brg Jadi XXX

-/- Persediaan Akhir Brg Jadi (XXX)-

Harga Pokok Penjualan XXX

Produk Bersama (*Joint Product*), Biaya Bersama (*Joint Cost*), Produk Sampingan (*By Product*)

Bagi banyak perusahaan industri, suatu proses secara simultan akan dapat menghasilkan dua atau lebih produk yang proporsinya berbeda - beda. Apabila dari suatu proses produksi dapat menghasilkan dua atau lebih produk, maka produk tersebut akan diasumsikan sebagai produk bersama (joint - product), produk utama (main produduct) atau produk sampingan (by - product), Dan berikut ini merupakan definisi dari masing - masing jenis produk di atas.

1. Produk Utama (*Main Product*)

   Merupakan satu produk yang mempunyai nilai penjualan relatif tinggi dari satuhasil proses tunggal.

2. Produk Sampingan (*By-Product*)

   Merupakan suatu produk yang mempunyai nilai penjualan rendah dibandingkan dengan nilai penjualan produk utama.

3. Produk Bersama (*Joint-Product*)

Merupakan suatu produk yang mempunyai nilai penjualan relatif tinggi dan tidak dapat diidentifikasi terpisah sebagai produk individual sampai titik pemecahan.

Beberapa karateristik produk bersama, yaitu sebagai berikut:

1. Produk utama yang dihasilkan oleh produk bersama merupakan tujuan utama dari suatu pengolahan produk.
2. Harga jualproduk utama yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan produk. bersama relatif tinggi jika dibandingkan dengan harga jual produk sampingan yang dihasilkan.
3. Dalam proses pengolahan produk bersama, menghasilkan produk tertentu merupakan hal yang tidak dapat dihindari.
4. Pihak manajemen tidak dapat mengendalikan jumlah atau kuantitas relatif dari setiap macam produk yang dihasilkan, sehubungan dengan proses pengolahan produk bersama tersebut.

Untuk mengalokasikan duaatau lebih produk, sehubungan dengan terjadinya biaya bersama atas produk yang dihasilkan tersebut, maka dibutuhkan beberapa dasar tujuan dari proses pengalokasian produk tersebut. Dantujuan tersebut diantaranya adalah sebagai dasar:

1. Perhitungan biaya yang diinventarisasidan biaya serta harga pokok penjualan untuktujuan akuntansi keuangan dan laporan pajak pendapatan.

2. Perhitungan atas biaya yang diinventarisasi dan untuk tujuan pelaporan intern, dimana laporan tersebut dapat digunakan dalam analisis profitabilitas divisi serta evaluasi dampak kinerja manajer divisi.
3. Penggantian kembali biaya dalam kontrak untuk perusahaan - perusahaan yang memiliki beberapa produk, namun tidak semua produk - produk dan jasa yang diganti berdasarkan kontrak tambahan biaya dengan agen pemerintah.
4. Perhitungan penyelesaian asuransi untuk klaim kerusakan yang dibuat berdasarkan informasi biaya oleh perusahaan yang memiliki produk bersama, produk utama, dan produk sampingan.
5. Kebijakan tarif untuk satu atau lebih produk atau jasa yang dihasilkan bersama yang terkena kebijakan harga.
6. Litigasi (hukum) dimana biaya - biaya produk bersama tersebut merupakan input kunci.

Adapun kesulitan - kesulitan yang timbul dalam proses pengalokasian biaya bersama, yaitu kesulitan dalam hal menghitung biaya - biaya antara produk bersama (joint -product) dengan produk sampingan (by- product) oleh karena biaya bersama yang sesungguhnya tidak dapat dibagi. Dengan demikian, proses pengalokasian biaya bersama perlu dilakukan. Berikut adalah beberapa metode pengalokasian biaya bersama ke berbagai produk bersama tersebut.Menurut Mulyadi (2000 :11), Biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode dibawah ini:

1. Metode Harga Pasar

Bagi pendukung metode harga pasar ini, kebanyakan diantara mereka berpendapat bahwa harga pasar dari produk apa pun sampai batas tertentu merupakan manifestasi dari biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya. Anggapannyaadalah bahwa jika suatu produk harganya lebih mahal dari pada produk lainnya. Hal tersebut disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya lebih besar. Dengan kata lain, jika bukan karena biaya maka harga jual tidak akan ada.Argumen lainnya tentang pengimplementasian harga pasar dalam hal pengalokasian biaya bersama adalah bahwa metode ini bersifat netral atau dengan kata lain bahwa metode ini tidak mempengaruhi profitabilitas relatif dari produk bersama yangdihasilkan. Dengan demikian, keputusan yang harus dibuat berdasarkan analisis atas profitabilitas tersebut bersifat relatif dari berbagai produk bersama.

Berbagai pilihan atas metode akuntansi cenderung tidak menjadi suatu masalah apabila proporsi dari produk bersama yang menghasilkan bauran keluaran adalah tetap dan tidak dapat diubah. Hal tersebut merupakan suatu dukungan rasional yang cukup kuat bagi metode harga pasar atau harga jual, jika pada proses produksi bersama untuk input tertentu memenuhi dua kondisi. Kondisi pertama adalah bauran fisik dari output dapat diubah dengan mengeluarkan lebih banyak atau lebih sedikit biaya bersama relatif terhadap biaya produksi lainnya. Kondisi kedua adalah apabila perubahan tersebut menghasilkan total nilai pasaar yang lebih besar ataupun lebih kecil. Perihal tentang masalah pengimplementasiannya,m

pendekatan yang kerapkali digunakan pada metode harga pasar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Nilai Penjualan Pada Titik Pemecahan (*Sales ValueAtSplU Off*)

Metode ini mengalokasikan biaya bersama (*Joint cost*) dengan basis penjualan relatif masing - masing produk di titik pemecahan. Kemudian akan membagikan nilai tertimbang pada masing - masing produk sebagai persentase dari nilai total penjualan. Metode ini menggunakan nilai penjualan dari keseluruhan produksi periode yang meliputi bagian yang tidak terjual, tidak hanya penjualan aktual periode tersebut. Keuntungan dari metode nilai penjualan pada titik pemecahan ini adalah kesederhanaannya. Dasar alokasi biaya (nilai penjualan) yang dinyatakan dalam bentuk penyebut umum (rupiah) secara sistematis dicatat dalam sistem akuntansi. Banyak manajer mengklaim keuntungan kedua, yaitu biaya yang dialokasikan dalam proporsi untuk mengukur kemampuan relatif menghasilkan pendapatan yang dapat diidentifikasi dengan produk individual.

b. Metode Persentase Konstan Margin Laba Kotor (*Constant Gross Margin ercentage Method*)

Metode ini mengalokasikan biaya bersama (joint cost) dalam suatu cara yang keseluruhan persentase margin kotornya identik untuk semua produk individual. Langkah perhitungan dengan menggunakan metode ini adalah :

- Hitunglah persentase margin kotor secara menyeluruh
- Gunakan persentase margin kotor secara menyeluruh tersebut dan margin

Kotor dikurangkandari penjualan akhir guna mendapatkan biaya total yang seharusnya ditanggung produk.

- Kurangkan biayayang dapat dipisahkan, dimana diharapkan dari biaya total tersebut diperoleh alokasi atas biaya bersama (*joint cost*).

Asumsi lemah yang mendasari metode persentase tetap laba kotor ini adalah bahwa seluruh produk mempunyai rasio biaya terhadap nilai penjualan yang sama. Rasio biaya lerhadap nilai penjualan konstan di semua produk jarang terlihatdalam perusahaan -perusahaan yang memproduksi banyak produk tetapi tidak mempunyai situasi biaya bersama (joint cost).

2. Metode Biaya Rata - rata Per Unit

Metode ini berupaya untuk mendistribusikan total biaya produksi bersama ke berbagai produk atas dasar biaya rata - rata per unit. Biaya rata - rata per unit diperoleh dengan membagi total biaya bersama dengan total biaya bersama dengan total jumlah unit yang diproduksi. Perusahaan yang menggunakan metode ini berpendapat bahwa semuaproduk yang dikerjakan dengan proses yang sama harus menerima bagian yang sebanding dari total biaya bersama. Apabila semua unit yang diproduksi diukur dalam satuan unit yang sma dan tidak banyak berbeda, maka metode ini dapat diterapkan tanpa perlu ragu-ragu.

3. Metode Rata - rata Tertimbang

Bagi sebagian besar industri, metode rata - rata per unit tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap masalah pembagian biaya bersama karena masing -masing unit dari berbagai produk bersama jelas

berbeda. Oleh karena itu, faktor timbangan sering diberikan pada setiap unit, tingkat kesulitan dalam hal pengolahan, waktu yang dibutuhkan, jenis tenaga kerja yang digunakan, serta jumlah bahan yang digunakan, dan sebaginya.

4. Metode Satuan Kuantitas

   Metode satuan kuantitas ini dapat dipakai oleh perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk dengan satuan pengukur yang sama. Metode ini hampir sama dengan metode biaya rata - rata satuan, hanya jika produk bersama yangdihasilkan diukur dengan pengukur kuantitas yang sama. Dengan demikian, metode ini sama dengan metode biaya rata - rata satuan.

   a. Tidak ada antisipasi atas keputusan manajemen berikutnya. Metode nilai penjualan pada titik spilit –offtidak menganggap sebelumnya jumlah pasti dari langkah -langkah berikut yang diambil untuk pemrosesan lebih lanjut.
   b. Ketersediaan penyebut umum yang mempunyai arti untuk menghitung faktor penimbang. Penyebut dari metode nilai penjualan pada titikspilit-off (rupiah) merupakan salah satu yang mempunyai arti. Sebaliknya, metode ukuran fisik menghadapi kelangkaan penyebut umum yang mempunyai arti untuk seluruh produk yang terpisah, misalnya saja apabila beberapa produk yang dihasilkan bersifat cair, dan produk lainnya bersifat padat.
   c. Kesederhanaan. Metode nilai penjualan pada titik split - off- adalah sederhana. Sebaliknya, metode estimasi nilai realisasi bersih dapat

sangat kompleks dalam operasi dengan banyak produk dan banyak titik spilit - off.

F. Perbandingan Metode Pengalokasian Biaya Bersama

Masing - masing metode pengalokasian biaya bersamamemiliki kelemahan tersendiri. Karena biaya - biaya tersebut sifatnya bersam, manajer tidak dapat memakai kriteria sebab akibat dalam membuat pilihan. Manajer pun tidak meyakini apa penyebab dan berapa biaya yang digunakan pada saat menguji biaya bersama tersebut.

Metode biaya rata - rata per unit dan metode rata - rata tertimbang dapat menghasilkan biaya produk untuk satu atau lebih produk bersama yang melebihi nilai pasar produk :ersebut. Dalam kasus ini, produk yang bersangkutan akanterlihat tidak menguntungkan, sementara pada saat yang sama produk - produk bersama lainnya rampak lebih menguntungkan. Oleh karena pemilihan diantara metode kalkulasi biaya {mempengaruhi biaya produk, maka dianjurkan untuk metode yang tidak menghasilkan lerugian artifisial (*artificial loss*), seperti kerugian untuk satu produk bersama dan keuntunganyang lainnya. Pencegahan atas masalah yang artifisial tersebut dapat penciptakan tingkat keuntungan yang berbeda- beda atas produk bersama yangdihasilkan, sehingga secara luas dapat mempengaruhi metode nilai pasar atau nilai jual. Apabila harus dilakukan suatu alokasi, paling tidak harus bersifat netral.

Metode nilai penjualan pada titik pemecahan digunakan secara luas jika harga jual tersedia, bahkan apabila prosesselanjutnya dilakukan. Alasan- alasan

untuk menerapkan metode nilai penjualan pada titik pemecahan adalah sebagai berikut: Metode alokasi biaya bersama mengindikasikan bahwa jumlah biaya yang akan dibebankan ke berbagai produk yang dihasilkan pada titik pisah batas adalah sulit ditentukan untuk tujuan apapun. Penerimaan atas metode alokasi biaya bersama tidak memecahkan masalah.

Ide yang lebih majujuga mengatakan bahwa penentuan biaya individual atas biaya bersama produk bersama sampai titik pisah batas tidak diperlukan, karena adalah lebih penting untuk menghitung marjin laba secara keseluruhan. Sehingga biaya yang terjadi setelah titik pisah batas memberikan kepada manajemen informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan apakah akan melakukan pemrosesan iebih lanjut atau tidak.

G. Perhitungan Laporan Laba/rugi dengan Metode *Joint Cost*

Biaya bersama adalah biaya yang digunakan untuk proses produksi bersama. Biaya bersama meliputi semua biaya yang terjadi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, BOP) pada proses produksi bersama sampai terjadinya titik pisah, atau biaya bersama terjadi sebelum biaya dapat diidentifikasi dengan jelas pada setiap produk.Tujuan alokasi biaya bersama adalah untuk perhitungan biaya produk, yang digunakan untuk penilaian sediaan dan penentuan laba.

Karakteristik biaya bersama adalah tidak dapat ditelusur secara langsung dan jelas pada setiap jenis produk yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan alokasi biaya bersama pada setiap produk tersebut. Contoh: pemrosesan minyak mentah untuk menghasilkan bensin, minyak pelumas, minyak solar, minyak tanah

dan aspal mengeluarkan biaya bersama yang meliputi biaya eksplorasi, penambangan dan pengolahan.

Laporan Laba Rugi adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan.Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:193) laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba atau kerugian bersih untuk periode tersebut.

Laporan laba rugi terutama menyajikan informasi kinerja. Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (2004:1.14) dinyatakan bahwa laporan laba rugi yang lengkap minimal harus mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan;
2. Labarugi usaha;
3. Bebanpinjaman;

Bagiandari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas;

1. Bebanpajak;
2. Labaatau rugi dari aktivitas normal perusahaan;

3. Posluar biasa;
4. Hakminoritas; dan
5. Labaatau rugi bersih untuk periode berjalan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004:1.15) menyarankan agar perusahaan menyajikan rincian beban di laporan laba rugi atau di catatan atas laporan keuangan dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban di dalam perusahaan.

Pembagian laba pada laporan laba rugi terdiri atas lima bagian laba, yakni:

1. Laba kotor

   Laba kotor merupakan suatu pengukuran pendapatan langsung perusahaan atas penjualan produknya selama satu periode akuntansi.

   Laba kotor = Pendapatan dari penjualan bersih–Harga pokok penjualan Laba kotor mengindikasikan secara langsung seberapa jauh perusahaan mampu menutupi biaya produknya.

2. Laba operasi

   Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan bisnis utamanya.

3. Laba sebelum pajak

   Laba sebelum pajak adalah jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang ditentukan menurut Standar Akuntansi Keuangan. Laba ini tidak berpengaruh

pada jumlah pajak penghasilan yang sebenarnya bagi pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

4. Laba bersih

   Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan dipotong beban operasi dan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.

5. Laba dari operasi berjalan

   Merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba ini juga disebut laba sebelum pos luar biasa dan operasi dalam penghentian.

Ada dua format laporan laba rugi yang umumnya dipergunakan dalam aktivitas pelaporan keuangan perusahaan, yakni:

1. *Single-Step Income Statement*

   Dalam bentuk single step, semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk unsur operasi ditempatkan pada bagian awal laporan laba rugi, diikuti dengan seluruh beban dan kerugian yang termasuk kategori operasi. Selisih antara total pendapatan dan keuntungan dan total beban dan kerugian menghasilkan laba operasi. Berikut ini adalah contoh single-step income statement:

PT. X
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007

Pendapatan		
Penjualan Bersih	Rp 775.000.000	
Pendapatan Sewa	16.500.000	
Total Pendapatan		Rp 791.500.000
Beban		
Harga Pokok Penjualan	Rp 315.000.000	
Beban Penjualan	14.500.000	
Beban Administrasi	9.000.000	
Beban Bunga	6.500.000	
Beban Lain-Lain Bersih	6.000.000	
Total Beban		Rp 351.000.000
Laba Sebelum Pajak		Rp 440.500.000
Pajak		Rp 132.000.000
Laba Bersih		Rp 308.500.000
Sumber: Data Olahan, 2007		

2. Multiple-Step Income Statement

   Laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi, juga menandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Pengungkapan laba operasional akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas yang tidak biasa atau insidentil.

   Berikut ini adalah contoh multiple-step income statement:

Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007

Pendapatan Penjualan		
Penjualan Bersih		Rp 825.000.000
Dikurangi: Retur Penjualan dan Pengurangan Harga		35.000.000
Diskon Penjualan		15.000.000
Pendapatan Penjualan Bersih		Rp 775.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp 12.500.000	
Pembelian	309.000.000	
Beban Angkut	10.000.000	
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp 331.500.000	
Dikurangi: Persediaan Akhir	16.500.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp 315.000.000
Laba Kotor		Rp 460.000.000
Beban Operasi		
Beban Penjualan:		
Gaji Bagian Penjualan	Rp 5.000.000	
Beban Iklan	3.000.000	
lanjutan		
Beban Penjualan Lain-Lain	2.000.000	
Beban Administrasi dan Umum		
Gaji Karyawan dan Bagian Kantor	10.000.000	
Beban Asuransi	1.000.000	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	5.000.000	
Beban Piutang Tak Tertagih	3.000.000	
Beban Umum Lainnya	2.000.000	
Total Beban Operasi		Rp 31.000.000
Laba Operasi		Rp 429.000.000
Pendapatan dan Keuntungan Lain-Lain		
Pendapatan Bunga		Rp 15.000.000
Keuntungan Atas Penjualan Investasi		Rp 20.000.000
Beban dan Kerugian Lain-Lain		
Beban Bunga		Rp 6.500.000
Kerugian Atas Penjualan Peralatan		Rp 17.000.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		Rp 440.500.000
Pajak Penghasilan		Rp 132.000.000
Laba Bersih		Rp 308.500.000

Dalam metode ini biaya-biaya produksi hanya dibebankan ke produk utama, kemudian hasil penjualan produk sampingan dicatat langsung sebagai pendapatan / pengurang terhadap biaya-biaya produksi.Dalam metode ini terdapat beberapa cara perlakuan terhadap hasil penjualan produk sampingan sebagai berikut :

a. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain / pendapatan diluar usaha.

b. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini pendapatan usaha bertambah.
c. Hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan.
d. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.
e. Nilai pasar produk sampingan dikurangkan ke total biaya produksi (Metode Nilai Pasar / reversal Cost Method)

Metode yang membebankan biaya-biaya produksi ke produk utama dan produk sampingan (*Metode Harga Pokok / Cost Method*).Dalam metode ini biaya-biaya produksi dialokasikan baik ke produk utama maupun produk sampingan.Sedangkan harga pokok produk sampingan ditetapkan sebesar harga beli / nilai pengganti (Replacement Cost) yang berlaku di pasar. Harga pokok tersebut di kredit perkiraan“ Barang Dalam Proses Bahan Baku ”. Dengan demikian biaya produksi (bahan baku) untuk produk utama berkurang.

H. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat ditariks hipotesis bahwa dengan menggunakan metode joint cost dapat meningkatkan laba pada UD. Panrita Kampong Kabupaten Bulukumba.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jangka Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulukumba yakni di pabrik beras UD.Panrita Kampong.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yakni pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif

Data yang diperoleh dari perusahaan berupa pendapat atau uraian-uraian yang telah terjadi secara umum pada perusahaan UD.Panrita Kampong.

b. Data kuantitatif

Data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka atau bilangan. Terdiri dari biaya produksi meliputi bahan baku,upah buruh, BOP dan dua jenis produk yang dihasilkan yaitu beras dan dedak.

2. Sumber Data

a. Data primer

Informasi yang diperoleh penulis secara langsung di tempat penelitian. Hal ini diperoleh dengan beberapa cara, yaitu observasi (pengamatan) dan survey.

b. Data Sekunder

Data yang telah didokumentasi dari pabrik penggilingan gaba UD.Panrita Kampong sebagai data pembanding.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode :

1. Wawancara

   Yaitu bertanya lansung kepada pimpinan pabrik penggilingan gabah ataukah karyawan yang ditunjuk untuk keperluan ini.

D. Metode Penelitian

1. Penelitian Kepustaka

   Mengunjungi secara lansung perpustakaan guna mengumpulkan literatur berupa buku akuntansi biaya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

2. Penelitian Lapangan

   Mengunjungi secara lansung pabrik penggilingan gaba UD.Panrita Kampong kemudian mengumpulkan data yang berhubungan dengan biaya produksi meliputi biaya bahan baku, upah buruh dan BUP. Serta jumlah unit produksi yang dihasilkan yaitu beras dan dedak.

E. Tehnik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

   Yaitu menjelaskan proses produksi dimana bahan bakunya adalah gaba setelah diproses menghasilkan dua jenis produk yaitu beras sebagai produk utama dan dedak sebagai produk sampingan. Beras dijual kepada konsumen

sebagai bahan makanan pokok sedangkan dedak dijual kepada peternak sebagai bahan makanan peternakan ayam.

2. Analisis Kuantitatif

   Yaitu untuk menghitung biaya produksi maka digunakan metode joint cost atau biaya bersama dengan rumus sebagai berikut:

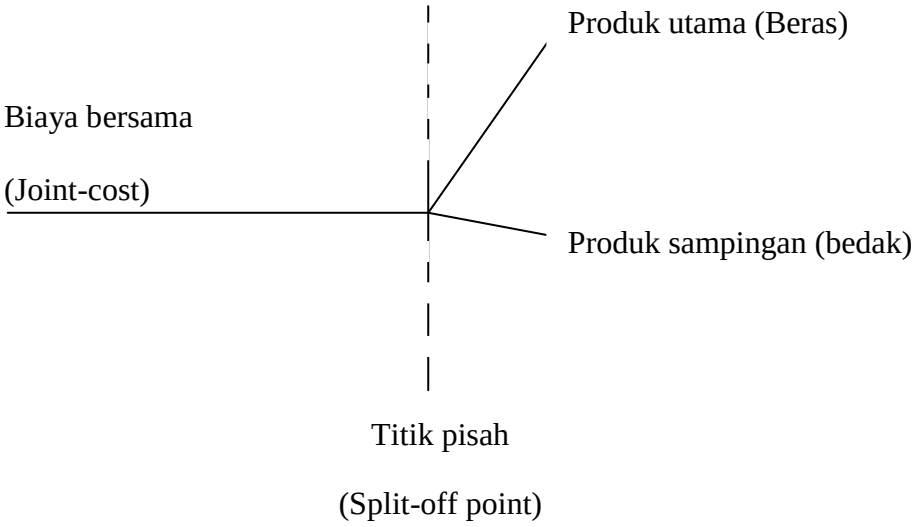

   Dari rumus diatas tersebut digunakan bagi perusahaan yang menggunakan bahan baku satu jenis setelah selesai proses produksi maka ditemukan dua jenis produk yaitu produk utama dan sampingan, produk utama beras dan produk sampingannya adalah dedak.

F. **Defenisi Oprasional Variabel**

   1. Joint Cost (Biaya Produk Bersama) adalah *b*iaya sejak awal proses, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik,yang dikeluarkan untuk mengelola beberapa jenis produk

2. *By Product* (Produk Sampingan) adalah produk yang diproduksi bersama-sama dengan produk lain, tetapi mempunyai harga jual yang relatif rendah dari produk lainnya. Dengan demikian dasar pembedaan antara produk utama dengan produk sampingan adalah harga jual.

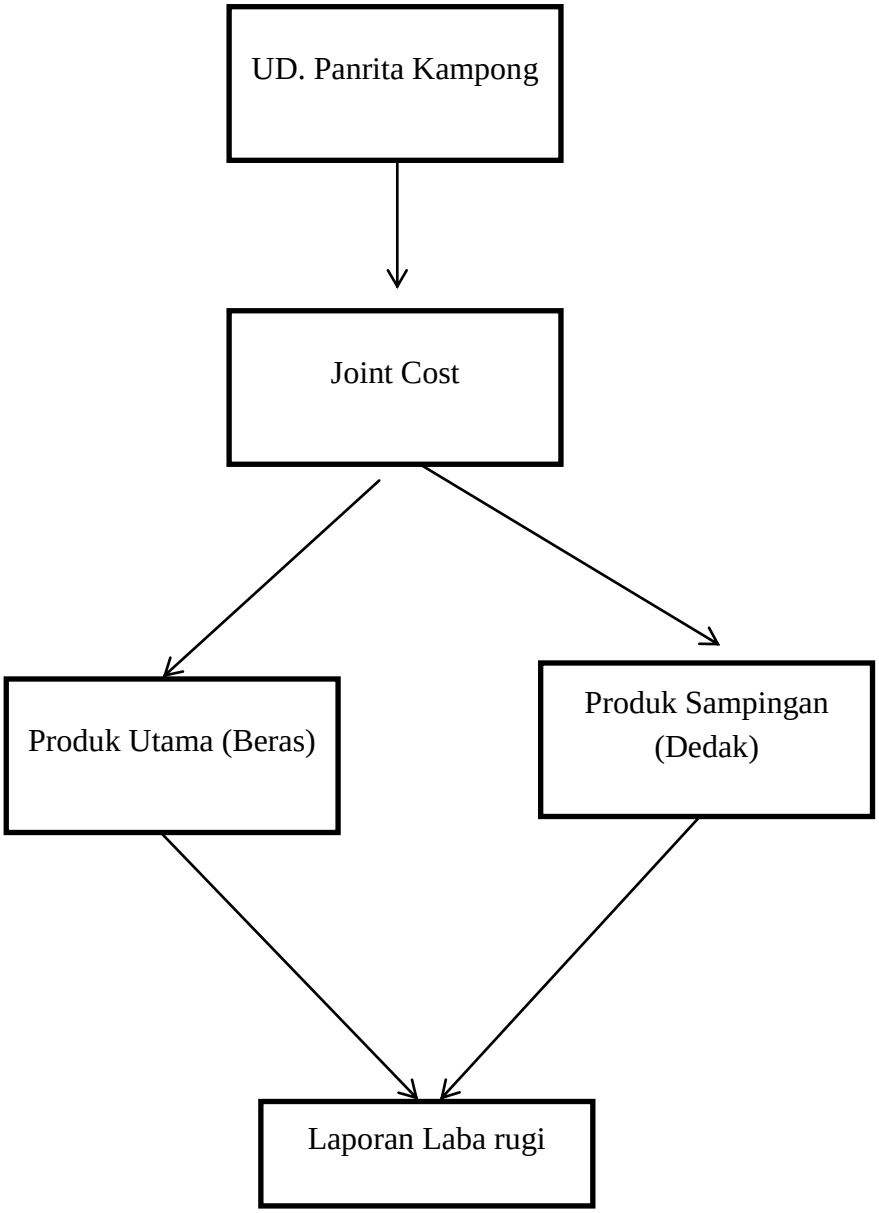

Gambar 3.1

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Perusahaan

Pabrik beras UD.Panrita Kampong merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang didirikan oleh bapak dari Andi Abdul Patta pada tahun 1990.Pada awalnya pabrik beras UD.Panrita Kampong ini memproduksi sekitar 1 - 5 ton beras dan masih sedikit memiliki pelanggan tetap.Pada Bapak Andi Abdul Patta ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Konsumen tetappun bertambah tidak hanya dari area sekitar pabrik bahkan sampai ke kotaKabupaten Bulukumba. Saat ini pabrik beras UD. Panrita Kampong melakukan proses produksi rutin setiap hari dengan menghasilkan 10 -25 ton beras perhari.

B. Aktivitas UD Panrita Kampong

UD.Panrita Kampong pabrik Beras yang bergerak di bidang pengolahan beras Cianjur. Aktivitasnya yaitu mengolah gabah kering menjadi berasyang siap untuk menjadi panganan pokok. Usaha jual dan beli beras sudah dijalani sejak 30 tahun yang lalu. Awal dirintisnya usaha ini, pendiri belum memiliki pabrik pengolahan pribadi. Produksi dilakukan dengan cara membayarjasa penggilingan pada pabrik beras milik orang lain. Hasilnya kemudian dijual kepada pengecer dan konsumen akhir.

Seiring dengan berkembangnya usaha dan permintaan konsumen semakin meningkat, serta mengingat biaya penggilingan yang semakin mahal. Maka untuk memperkecil biaya produksi maka UD Panrita Kampong berinisiatif untuk mendirikan pabrik penggilingan beras sendiri kemudian pada tahun

1990berdirilah sebuah pabrik beras dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Departemen Perdagangan dan Koperasi dengan nomor SIUP: 3537/3452/PK/10/7/E/82. Di tengah banyaknya perusahaan yang sejenis di bidang ini, berkat kerja keras pemiliknya perusahaan sampai saat ini masih berproduksi dengan baik. Omset yang diperoleh dalam satubulan mencapai Rp 250.000.000,- sampai dengan Rp 340.000.000,- atau setara dengan 40.000 kilogram beras dalam setiap bulannya.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UD. Panrita Kampong disusun sesuai dengan kebutuhan aktvitas yang tersusun secara sederhana agar dapat berjalan dalam kondisi yang baik dan lancar dengan mengadopsi system lini dan stak sehingga bisa mencapai tujuanyang diinginkan. Struktur organisasi padaUD. Panrita Kampong termasuk dalam struktur organisasi lini.Untuk menggambarkan uraian tugas dan tanggung jawab dari UD. Panrita Kampong, berikut ini adalah susunan organisasinya :

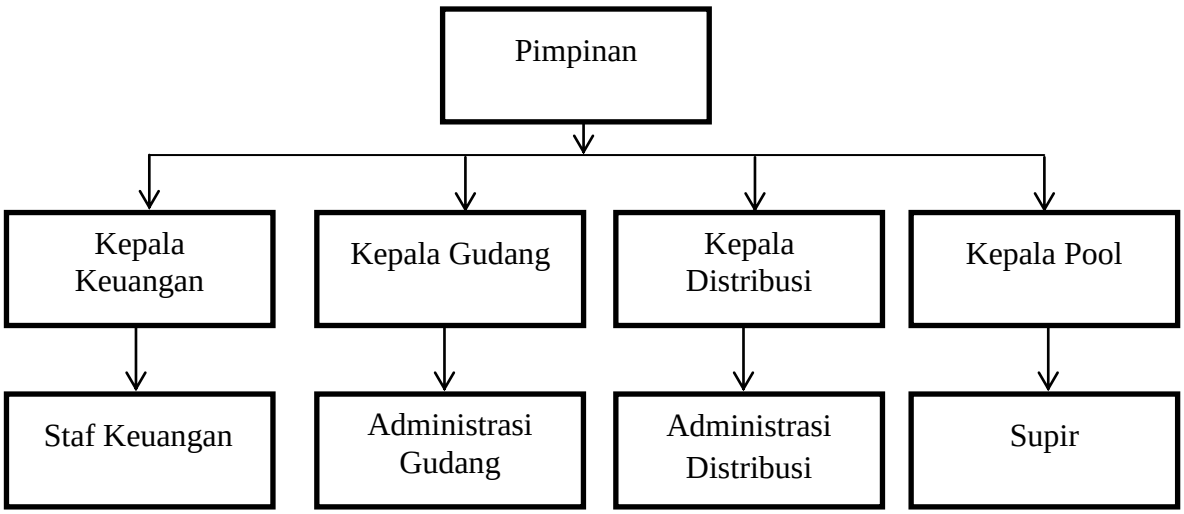

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Panrita Kampong

1. Pimpinan.

   Mengatur, mengawasi seluruh kegiatan toko meliputi bagian operasi dan bagian keuangan

2. Kepala Keuangan.

   Memonitor keluar masuknya uang perusahaan.

3. Kepala Gudang.

   Bertanggung Jawab untuk memonitori barang yang masuk dan barang yang keluar.

4. Kepala Distribusi.

   Mengatur segala pengiriman barang yang akan dikirimkan kepada pelanggan.

5. Kepala Pool.

   Bertanggung jawab atas kendaraan dan segala investasi kantor.

6. Staf keuangan.

   Bertanggung jawab terhadap pencacatan transaksi keuangan, menangani pembayaran baikyang ditimbulkan atau bersumber dari transaksi penjualan.

7. Administrasi Gudang.

   Mencatat barang yang masuk dan barang yang keluar sesuai dengan pesanan.

8. Administrasi Distribusi.

   Mengatur segala pengiriman barang yan akan dikirim kepada pelanggan.

9. Sopirs

   Mengantar pesanan kepada semua pelanggan.

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Produksi Pabrik Beras UD. Panrita Kampong

Proses produksi pada UD. Panrita Kampong merupakan prosesproduksi yang dilakukan secara bersama dan akanmenghasilkan beberapa produk seperti pada table sebagaiberikut.

Tabel 5.1. Jenis Produksi pada UD. Panrita Kampong

No	Produk	Jumlah
1	Beras kepala	70 Kg
2	Dedak	30 Kg

Dari proses produksi bersama yang dilakukan perusahaan,maka dalam sebulan, perusahaan mampu menghasilkan volume produk sebagai berikut.

Tabel 5.2. Volume produk pada UD. Panrita Kampong

No	Produk	Harga Jual	Jumlah beras dalam sekali produksi	Volume Produk/Bulan
1	Beras kepala	9.000	70	630.000
2	Dedak	2.000	30	60.000
	Jumlah	11.000	100	690.000

Volume produk yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut kemudian dapat dijual sebanyak 90% dari totalproduk yang dihasilkan dengan kondisi pasar yang sedangramai. Berikut tersaji kisaran penjualan produk perusahaan.

Berdasarkan pada table 2 di atas, diperoleh bahwa harga jula beras sebagai produk utama di nilai sebesar Rp. 9.000 dengan jumlah produksi

sebanyak 70 kilo, sehingga dalam sekali produksi menghasilkan Rp. 630.000. Sedangkan pada produksi sampingan berupa dedak dihasilkan 30 kilo yang dihargai sebesar Rp. 2.000/kilo, sehingga dalam sekaliproduksi menghasilkan Rp.60.000.

B. Unsur-unsur Biaya

Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berikut adalah biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi pada pabrik beras UD. Panrita Kampong:

1. Biaya Pembelian Gabah

   Biaya bahan baku dihitung dengan cara menjumlah semua bahan baku yang digunakan dan biaya angkut pembelian. Bahan baku utama yang dipakai dalam proses produksiadalah gabah. Besarnya biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi selama bulan Januari 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.3. Biaya Bahan Baku (dalam sekali produksi)

No	Jenis bahan baku	Harga	Jumlah Pemakaian/bulan	Total Pembelian
1	Gabah	610.000	10 kuintal	6.100.000

Sumber Data diolah tahun 2017

Pembelian gabah untuk produksi perhari digunakan 10 kuintal, artinya dalam sehari UD.Panrita Kampong menggunakan gabha sebanyak 1.000 Kg atau 10 kuintal dalam sekali produksi selama 1 bulan.

2. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan sistem sistem borongan untuk bagian produksi. Satu ton produksidinilai sebesar Rp60.000. Pada bagian pembukusan dan pikul, pabrikUD. Panrita Kampong mempunyai 3 orang pegawai dengan upah harian sebesar Rp 30.000. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Pabrik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Beras

No	Jenis Pekerjaan	Total Perhari	Upah Sehari (Rp)	Jumah Biaya Sehari(Rp)	Jumlah Biaya Sebulan (Rp)
1	Produksi	3 orang	60.000	180.000	5.400.000

Sumber Data diolah tahun 2017

Tabel 5.5. Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Dedak

No	Jenis Pekerjaan	Total Perhari	Upah perp Pegawai (Rp)	Total Upah per rian (Rp)	Jumlah Biaya Sebulan (Rp)
1	Pikul	3 org	20.000	60.000	1.800.000

Sumber Data diolah tahun 2017

Tabel 5.6. Total Biaya Tenaga Langsung Bagian Produksi

No	Jenis Pekerjaan	Total Upah

1	Produksi	Rp. 5.400.000
2	Pikul Dedak	Rp. 1.800.000
Jumlah		Rp. 7.200.000

Sumber Data diolah tahun 2017

Untuk biaya tenaga kerja tak langsung sebanyak 1 orang yang diberikan upah sebesar Rp. 90.000, dengan bayaran perhari Rp. 30.000, yang bekerja sebagai penjaga toko.

3. BOP

Total dari biaya overhead pabrik pada bulan Desember 2017 adalah jumlah dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan peralatan, serta biaya penyusutan peralatan dan penyusutan gedung. Berikut adalah tabel dari total biaya overhead pabrik bulan Januari 2017.

Tabel 5.7. Biaya Penyusutan Aktiva

Uraian	Harga	Nilai Ekonomis	Penyusutan (1 Tahun)
Mesin pabrik beras /set	3.400.000	5	680.000
Gudang	100.000.000	20	5.000.000

Sumber Data diolah tahun 2017

Biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh UD.Panrita Kampong dalam setahun untuk mesin pabrik beras sebesar Rp. 680.000 dan penyusutan bangunan sebesar Rp. 5.000.000. Selanjutnya akan dihitung biaya overhead pabrik sebagai berikut:

Tabel 5.8. Overhead Pabrik

Tenaga Kerja Tidak Langsung	900.000
Perawatan dan Perbaikan Mesin	680.000
Penyusutan Aset Tetap	5.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik	6.580.000

Sumber Data diolah tahun 2017

Selanjutnya berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, maka untuk selanjutnya dilakuka perhitungan menentukan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 5.9. Harga Pokok Produksi

Unsur Harga Pokok	Biaya per Ton (Rp)	
	Sesungguhnya	Anggaran
Biaya Bahan Baku	690.000	903.000
Biaya Tenaga Kerja	7.200.000	8.100.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	6.580.000	7.960.000
Harga Pokok Produksi	14.470.000	16.963.000

Sumber Data diolah tahun 2017

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, maka harga pokok produksi yang dihasilkan sebesar Rp. 14.470 atau 14.500, namun dibulatkan menjadi Rp. 15.000,-. Selisih harga jual beras yang ditentukan sebelumnya sebesar RP. 9.000, adalah beras dengan kualitas sedang, sedangkan kualitas super yang dihasilkan akan dijula sebesar Rp. 15.000., dengan asumsi bahwa tidak semua beras yang dipabrik menghasilkan beras dengan kualitas super. Dengan demikian, beras yang dihasilkan dengan kualitas rendah dan

tentunya dijual dibawah harga akan ditutupi biaya produksinya oleh beras dengan kualitas super.

C. Perhitungan Joint Cost

Untuk mengethaui besaran biaya produksi dan menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *joint cost* pada UD. Panrita Kampong diuraikan sebagai berikut:

Biaya bersama

Untuk 1 ton gabah diproduksi = Rp. 610.000

Menghasilkan = 70% beras

= 30% dedak

Sehingga harga jual untuk beras+ dedak Rp. 9.000

Dengan harga jual Rp. 9.000 Kg beras + Rp. 2.000 dedak

Dari penggunaan 1 kuintal gabah (100 kilogram) menghasilkan:

70 kilo beras + 30 kilo dedak.

Tabel 5.10. Alokasi Biaya bersama

	Produk Utama	Produk Sampingan	
Biaya Bersama	6,100,000		
Harga Jual Produk Sampingan			60,000
(laba 15* x Harga jual)		16,200	
Tenaga kerja pikul		60,000	
Total		76,200	
			60,000

Alokasi biaya bersama terhadap produk sampingan	60,000		
Alokasi biaya bersama terhadap produk Utama	6,040,000		

Total biaya produksi untuk produk sampingan dedak

Alokasi produk	Rp.60.000
Jumlah Produksi	Rp.2.000:
Jumlah produksi dedak	Rp. 300

Jadi total biaya produksi dedak yaitu sebesar Rp. 60.000 dan untuk biaya produksi dedak perkilonya 300 rupiah. Selanjutnya perhitungan biaya produksi beras per ton/hari.

Total biaya produksi	Rp. 6,040,000
Jumlah Produksi	Rp.9.000:
Jumlah produksi beras	Rp.6.710

Jadi total biaya produksi beras yaitu sebesar Rp. 6.040.000 dan untuk biaya produksi beras perkilonya Rp. 6.710. Selanjutnya penentuan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya - biaya yang telah dikeluarkan. Pabrik beras melakukan proses produksi secara rutin dengan produksi 1 ton perproduksi menghasilkan 70 kilo beras dan 30 Kg dedak.

Harga jual produk pada adalah Rp 9.000 untuk satu kilo beras dan Rp. 2.000 untuk satu kilo dedak. Setelah mengidentifikasi biaya – biaya secara rinci, jadi dibawah ini disajikan perhitungan laporan laba rugi

berdasarkan perhitungan biaya produksi menurut metode *joint cost* pada produk sampingan pada bulan Januari 2017.

	Produk A	Produk B	Jumlah
Penjualan	70 kilo @ Rp.9.000	30 Kilo @ Rp. 2.000	
	630,000	60.000	690.000
Biaya produksi persediaan	70% = Rp. 630.000	30 % = Rp. 60.000	690.000
Harga Pokok Penjualan	6300	600	6.900
Laba Kotor	7790	1400	9190
Laba bersih (%)	1,2	2,3	133

Biaya bersama
(*joint cost*) Rp. 6,100,000

Produk A 70 kilo @9.000 = Rp. 630. 000

Produk B 30 kilo @ 2.000 = Rp. 60.000
= Rp. 690.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa laba bersih penjualan bulanJanuari 2017 sebesar Rp 6.920 atau 100.2%. Dengan metode *joint cost* ini perusahaan dapat mengidentifikasi laba bersih, karena perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya dengan tepat serta mampu membedakan biaya produksi.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari urain terdahulu penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UD. Panrita Kampong sebagai perusahaan pengilingan gabah yang berlokas di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba bahan bakunya dalam berporuksi menggunakan gabah, setelah selesai proses produksi maka ditemukan 2 hasil sebagai produk utama adalah beras dan produk sampingan adalah dedak.
2. Perhitungan harga pokok produksi kedua hasil yakni produt utama beras dan produk sampingan dedak dengan menggunakan metode joint cost dimana kedua biaya pokok produksi dibebankan kepada kedua produk. Perhitungan biaya diawal digabungkan sebagai biaya bersama dan masih sebagai produk bersama karena berasal dari bahan yang sama. Sedangkan selanjutnya setelah diperoleh biaya bersama maka akan dihitung embali menurut produk masing-masing, dimana beras dan dedak memiliki nilai jual masing-masing.
3. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode joinc cost diperoleh bahwa metode joint cost memberikan ifnormasi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan, dimana keuntungan bertambah dari hasil produksi produks sampingan dedak dengan keuntungan tidak memiliki biaya tambahan.

B. Saran

Berdasarkan perhitungan terhadap alokasi biaya bersama, harga pokok produksi dan melihat pengaruhnya terhadap laba maka disarankanpada

UD.Panrita Kampong dalam perhitungan biaya overhead pabrik, dapat memulai untuk memahami konsep harga pokok produksi dan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dan akurat.

Sebaiknya UD. Panrita Kampong menghitung biaya produksi produk sampingan (dedak) mengingat pendapatan dari penjualan dedaksangat menguntungkan sehingga mampu mengetahui kontribusi labadari dedaktersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. Akuntansi ... Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Abdullah, Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba. Empat

Aliminsyah dan Padji, 2003, Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, Yrama. Widya, Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra

Bustami, Bastian.,& Nurlela. (2007). Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Graha Ilmu

Carter, Wiliam K dan Milton F. Usry, 2006. Akuntansi Biaya, Edisi Ketigabelas,. Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Endah Susilaningsyas. 2004. Akuntansi Biaya. Edisi.Penerbit alemba Empat.

Erly Suandy, Perencanaan Pajak, Edisi 1, 2001, Jakarta: Salemba Empat.

Hansen dan Mowen, 2009, Akuntansi Manajemen, Edisi 8, Jakarta, Penerbit. Salemba Empat

Harnanto. 2003. Akuntansi Keuangan Menengah. BPFE: Yogyakarta.

Horne, James C.Van, John M.Wachowicz,Jr, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-12, Buku Satu, Alih Bahasa : Heru Sutojo, Salemba Empat, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat., Jakarta

Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya, Edisi 5, Yogyakarta; Universitas Gajah Mada

La Midjan dan Azhar Susanto. 2002. Sistem Informasi Akuntansi II : Pendekatan Sistem (sistem Approach) Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur Konsep, Bandung : Lingga Jaya.

Krista. 2005. Analisis Biaya dan Laba. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono.2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.

William K. Carter. (2009). Cost Accounting. Jakarta; Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jenis Produksi pada UD. Panrita Kampong

No	Produk	Jumlah
1	Beras kepala	70 Kg
2	Dedak	30 Kg

Lampiran 2 Volume produk pada UD. Panrita Kampong

No	Produk	Harga Jual	Jumlah beras dalam sekali produksi	Volume Produk/Bulan
1	Beras kepala	9.000	70	630.000
2	Dedak	2.000	30	60.000
	Jumlah	11.000	100	690.000

Lampiran 3 Biaya Bahan Baku (dalam sekali produksi)

No	Jenis bahan baku	Harga	Jumlah Pemakaian/bulan	Total Pembelian
1	Gabah	610.000	10 kuintal	6.100.000

Lampiran 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Beras

No	Jenis Pekerjaan	Total Perhari	Upah Sehari (Rp)	Jumah Biaya Sehari(Rp)	Jumlah Biaya Sebulan (Rp)
1	Produksi	3 orang	60.000	180.000	5.400.000

Lampiran 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi Dedak

No	Jenis Pekerjaan	Total Perhari	Upah perp Pegawai (Rp)	Total Upah per rian (Rp)	Jumlah Biaya Sebulan (Rp)
1	Pikul	3 org	20.000	60.000	1.800.000

Lampiran 6 Total Biaya Tenaga Langsung Bagian Produksi

No	Jenis Pekerjaan	Total Upah
1	Produksi	Rp. 5.400.000
2	Pikul Dedak	Rp. 1.800.000
Jumlah		Rp. 7.200.000

Lampiran 7 Biaya Penyusutan Aktiva

Uraian	Harga	Nilai Ekonomis	Penyusutan (1 Tahun)
Mesin pabrik beras /set	3.400.000	5	680.000
Gudang	100.000.000	20	5.000.000

Lampiran 8 Overhead Pabrik

Tenaga Kerja Tidak Langsung	900.000
Perawatan dan Perbaikan Mesin	680.000
Penyusutan Aset Tetap	5.000.000
Total Biaya Overhead Pabrik	6.580.000

Lampiran 9 Harga Pokok Produksi

Unsur Harga Pokok	Biaya per Ton (Rp)	
	Sesungguhnya	Anggaran
Biaya Bahan Baku	690.000	903.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	7.200.000	8.100.000
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	6.580.000	7.960.000
Harga Pokok Produksi	14.470.000	16.963.000

Lampiran 10 Alokasi Biaya Bersama

	Produk Utama	Produk Sampingan	
Biaya Bersama	6,100,000		
Harga Jual Produk Sampingan			60,000
(laba 15* x Harga jual)		16,200	
Tenaga kerja pikul		60,000	
Total		76,200	
			60,000
Alokasi biaya bersama terhadap produk sampingan	60,000		
Alokasi biaya bersama terhadap produk Utama	6,040,000		

RIWAYAT HIDUP

Asriandi, lahir di Desa Panggalloang Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba Pada tanggal 07 Agustus 1995, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda "**Jamaluddin HB**" dan Ibunda "**Harmin**". Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur (6) tahun di Sekolah Dasar (SD) Pada SD NEGERI 92 PANGGALLOANG Kabupaten Bulukumba dan selesai Pada Tahun 2007, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP NEGERI 2 BULUKUMBA dan selesai Pada Tahun 2010, dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMA NEGERI 1 RILAU ALE. Pada Tahun 2013 Penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Makassar mengambil Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Alhamdulillah selesai tepat pada waktunya yaitu Pada tahun 2017.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai dengan doa kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul "ANALISIS JOINT COST DALAM MENENTUKAN LABA/RUGI PADA UD. PANRITA KAMPONG KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA".